

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena melalui pendidikan peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya. Keterampilan yang perlu ditingkatkan guna mengembangkan kepribadian setiap individu sesuai dengan abad ke 21 sekarang diantaranya yaitu *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, dan *creativity and innovation*. Kerjasama dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari kemampuan lain yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Hapsari dan yonata (2014, hlm. 182) bahwa keterampilan kerjasama merupakan salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh siswa karena bermanfaat untuk meningkatkan kerja kelompok dan menentukan keberhasilan hubungan sosial di masyarakat. Adapun menurut Lie (2008, hlm. 43) bahwa kemampuan bekerjasama ini akan sangat bermanfaat nantinya dalam dunia kerja dan kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan kurikulum pendidikan nasional yaitu kurikulum 2013 yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 24 tahun 2016, tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi yaitu, kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi sikap pengetahuan, serta kompetensi sikap keterampilan. Salah satu contoh dari kompetensi sikap sosial adalah *collaboration* atau kerjasama.

Dengan bekerja sama siswa terbiasa memiliki kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain sehingga dalam satu kegiatan dapat saling menguntungkan dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur dalam setiap kegiatan pembelajaran kelompok siswa. Indikator kerjasama menurut Kemendiknas (dalam Fauzi, 2017, Hlm. 9) adalah memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas, memberikan dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas, dan ikut dalam kegiatan sosial dan budaya di sekolah. Kerjasama dalam

**Faisal Syawaldi Firdaus, 2019**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJASAMA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari kemampuan lain yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Hapsari dan yonata (2014, hlm. 182) bahwa keterampilan kerjasama merupakan salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh siswa karena bermanfaat untuk meningkatkan kerja kelompok dan menentukan keberhasilan hubungan sosial di masyarakat. Pendapat lain yang diungkapkan Hamid ( dalam Rosita dan Leonard, 2015, hlm. 2) bahwa kerjasama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri,

Berbagai pendapat tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam menggali pengetahuan, bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama, serta membekali siswa agar berhasil menjalani hidup sebagai bagian dari masyarakat.

Akan tetapi pada kenyataan yang terjadi di kelas V SDN SBG, ditemukan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas guru (*teacher center*) dalam menjelaskan materi pembelajaran secara konvensional. Selain itu, siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas akademik secara individu tanpa mengembangkan keterampilan kerjasama. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan kerjasama siswa kelas V berada pada kategori rendah. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada saat pembelajaran secara berkelompok siswa lebih terlihat tidak saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok. Pada saat proses belajar dalam kelompok, siswa bekerja sendiri-sendiri, tidak ada kegiatan diskusi ataupun memecahkan masalah bersama, siswa mengerjakan tugas tidak bersungguh-sungguh terlihat siswa banyak mengobrol saat mengerjakan tugas kelompok. Selain itu beberapa kelompok masih didominasi oleh siswa yang pintar, dan menganggap rendah kepada siswa yang kurang pintar, oleh karena itu siswa yang kurang pintar hanya mampu menyalin pekerjaan temannya tidak berusaha untuk memahami bagaimana cara mengerjakannya. Tampaknya guru kurang terbiasa

**Faisal Syawaldi Firdaus, 2019**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJASAMA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan pembelajaran berkelompok secara heterogen, sehingga siswa tidak terbiasa melakukan aktivitas pembelajaran berkelompok secara heterogen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerja sama siswa kelas V SDN SBG masih harus ditingkatkan.

Sebagai salah satu upaya dalam menyelesaikan masalah tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas V SDN SBG yang membutuhkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan kerjasama. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Sunan dan Hans (dalam Isjoni, 2012, hlm. 15) “pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran” selain itu Rusman (2014, hlm. 210) berpendapat bahwa “tujuan yang penting dari pembelajaran kooperatif yaitu untuk mengajarkan kerja sama pada siswa. Dalam pembelajaran kooperatif siswa terlibat secara aktif, siswa banyak berinteraksi dengan siswa lain melakukan diskusi, memecahkan masalah bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu menurut Woolfolk (dalam Warsono dan Hariyanto, 2012, hlm. 161) “pembelajaran kooperatif adalah suatu pengaturan yang memungkinkan para siswa bekerja sama dalam suatu kelompok campuran dengan kecakapan yang berbeda-beda, dan akan memperoleh penghargaan jika kelompoknya mencapai suatu keberhasilan”.

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe seperti *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Numbered Head Together (NHT)*, *Jigsaw*, dan *Team Games Tournament (TGT)*. Model pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan di kelas V SDN SBG yaitu tipe *Team Games Tournament (TGT)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* adalah model pembelajaran kooperatif dimana kegiatan belajar siswa diawali dengan memperhatikan penjelasan guru di depan kelas (presentasi kelas), team (belajar

kelompok), games (memainkan permainan), kemudian tournament (turnamen akademik) dan terakhir rekognisi tim. Slavin (dalam Huda, 2015, hlm. 197) mengemukakan bahwa TGT berhasil meningkatkan skill-skill dasar, pencapaian, interaksi positif antar siswa, harga diri, dan sikap penerimaan pada siswa-siswa yang berbeda. Pendapat lain menurut Noor (2018, hlm. 35) bahwa model pembelajaran dengan tipe TGT merupakan salah satu model kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang memberikan antusiasme tinggi khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Hipotesis di atas didukung oleh penelitian dari Meti Kesuma Dewi tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas V SD” pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I rata-rata kemampuan kerjasama siswa sebesar 65%, mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 20% menjadi 85%. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kerjasama siswa kelas V SD dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Oleh karena itu, model ini dipilih untuk digunakan pada kelas V SDN SBG karena diyakini dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam kegiatan kelompok dimana siswa saling berdiskusi, mengerjakan tugas bersama, dan melakukan tanya jawab bersama dengan teman yang berbeda secara akademik maupun dengan hal yang lainnya. Selain itu TGT terdapat permainan dan turnamen yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam bersaing secara positif bersama teman yang memiliki kesetaraan akademik, sehingga siswa dapat bertanggung jawab serta berkontribusi aktif untuk mendapatkan point bagi kelompoknya.

Untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan kerjasama siswa kelas V SDN SBG peneliti tertarik untuk melaksanakan PTK dengan judul “Peningkatan Keterampilan Kerjasama Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

**Faisal Syawaldi Firdaus, 2019**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJASAMA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah mendeskripsikan “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas V Sekolah Dasar?”

Kemudian untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka dari pertanyaan khusus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas V sekolah dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan kerjasama siswa kelas V sekolah dasar setelah menerapkan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament*?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk “Mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas V Sekolah Dasar”. Sedangkan, tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dalam meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas V Sekolah Dasar.

3. Peningkatan keterampilan kerjasama siswa kelas V sekolah dasar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Siswa

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial sebagai salah satu kecakapan hidup.
- c. Meningkatkan semangat siswa untuk belajar sambil bermain karena dalam proses pembelajaran *Teams Games Tournament* ini siswa melakukan permainan edukasi.
- d. Adanya sikap apresiasi terhadap proses pembelajaran membuat siswa termotivasi untuk terus berusaha menjadi lebih baik.

##### 2. Bagi Guru

- a. Membantu guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan mengajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengajar.
- b. Sebagai masukan yang berguna untuk upaya peningkatan kerjasama siswa dan perbaikan kualitas proses belajar mengajar.
- c. Berlatih untuk meningkatkan kemampuan mengorganisir kelas secara klasikal baik dalam bentuk pembelajaran individu atau kelompok.

##### 3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan lembaga sekolah.
- b. Mengurangi kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas yang dialami oleh sekolah.
- c. Dapat dijadikan masukan positif bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan.

## **E. Sistematika Penelitian**

Pada skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Kerjasama melalui pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* pada siswa kelas V sekolah dasar” ini tersusun dari Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan dan Bab V Simpulan dan Rekomendasi.

Pada Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian dengan mengungkapkan kondisi ideal dan kondisi lapangan yang ditemukan oleh peneliti. Selain itu, pada bab I terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II kajian pustaka merupakan kumpulan teori-teori yang melandasi penelitian ini. Teori tersebut terdiri dari pembahasan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*, keterampilan kerjasama.

Bab III, membahas tentang metode dan model penelitian yang digunakan, prosedur administratif dan prosedur substantif penelitian, serta dideskripsikan cara pengolahan data yang akan dilakukan.

Bab IV mengenai temuan dan pembahasan akan dideskripsikan pada setiap siklus yang dilakukan. Setelah pendeskripsian perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari penelitian selanjutnya akan dibahas secara ringkas dan jelas mengenai pembahasan penelitian.

Pada Bab V simpulan dan rekomendasi, berisi tentang simpulan penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi untuk guru, sekolah dan peneliti selanjutnya.